

BAB IV

DESKRIPSI HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

Kota Cilegon merupakan kota otonom yang secara yuridis terbentuk pada tanggal 27 April 1999 berdasarkan UU No. 15 Tahun 1999 tentang pembentukan Kotamadya Daerah Tingkat II Depok dan Kotamadya Daerah Tingkat II Cilegon. Sebagai kota yang secara geografis berada pada ujung barat Pulau Jawa serta merupakan pintu gerbang utama yang menghubungkan sistem Pulau dengan Pulau Sumatra, kedudukan Kota Cilegon memiliki nilai geostrategis yang sangat penting baik dalam konstelasi lokal, regional, maupun nasional.

B. Deskripsi Data

Dalam penelitian ini jenis data yang akan digunakan adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang berupa laporan yang telah dikumpulkan oleh berbagai lembaga dan dipublikasikan kepada masyarakat umum untuk digunakan

sebagaimana mestinya. Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah data Pembangunan Infrastruktur dari Sektor Pendidikan, Kesehatan, Pertanian dan Investasi data *time series* tahunan yakni dari tahun 2010-2017. Data penelitian ini diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Cilegon dan Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (DPMDPTSP) Kota Cilegon.

Tabel 4.1
Data Realisasi Infrastruktur Pendidikan, Kesehatan,
Pertanian dan Besarnya Investasi di Kota Cilegon Tahun
2010-2017

TAHUN	INVESTASI (Rupiah)	PENDIDIKAN (Rupiah)	KESEHATAN (Rupiah)	PERTANIAN (Rupiah)
2010	980.000.000.000	17.095.213.893	75.343.228.251	7.161.262.100
2011	12.570.000.000.000	28.358.668.984	69.459.713.241	3.162.858.200
2012	1.640.000.000.000	25.849.147.847	10.557.555.359	5.420.726.500
2013	4.240.000.000.000	27.752.448.998	12.758.606.623	6.490.950.600
2014	45.470.000.000.000	31.456.570.165	13.046.088.776	10.605.258.950
2015	14.040.000.000.000	16.158.813.510	7.750.055.832	2.444.990.700
2016	25.814.198.300.000	32.340.580.100	12.766.903.318	3.303.118.750
2017	9.340.060.918.400	46.691.335.863	23.948.197.546	4.204.416.100

*Sumber : BPS Kota Cilegon dan Dinas Penanaman Modal dan
Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Cilegon*

Berdasarkan Tabel 4.1 dapat dilihat bahwa realisasi infrastruktur sektor pendidikan, kesehatan, pertanian dan perkembangan investasi di Kota Cilegon mengalami fluktuatif pada setiap tahunnya penjelasan data di atas sebagai berikut :

Perkembangan investasi di Kota Cilegon pada tahun 2010 sebesar Rp. 980.000.000.000 pada tahun 2011 mengalami peningkatan sebesar Rp. 12.570.000.000.000 akan tetapi perkembangan investasi pada tahun 2012 mengalami penurunan sebesar Rp. 1.640.000.000.000. Pada tahun 2013 perkembangan investasi masih tetap mengalami peningkatan sebesar Rp. 4.240.000.000.000 dan untuk tahun 2014 perkembangan investasi di kota cilegon mengalami peningkatan yang sangat tinggi dari tahun sebelumnya sebesar Rp. 45.470.000.000.000 akan tetapi di tahun 2015 kembali mengalami penurunan sebesar Rp. 14.040.000.000.000 dan kembali mengalami peningkatan ditahun 2016 sebesar Rp. 25.814.198.300.000 tetapi ditahun 2017 kembali mengalami penurunan sebesar Rp. 9.340.060.918.400

Dana yang direalisasikan untuk infrastruktur sektor pendidikan di Kota Cilegon pada tahun 2010 sebesar Rp.

17.095.213.893 pada tahun 2011 mengalami kenaikan sebesar Rp. 28.358.668.984 akan tetapi realisasi infrastruktur sektor pendidikan pada tahun 2012 mengalami penurunan kembali sebesar Rp. 25.849.147.847. Pada tahun 2013 realisasi infrastruktur sektor pendidikan mengalami peningkatan kembali Rp. 27.752.448.998 dan untuk tahun 2014 realisasi infrastruktur sektor pendidikan di Kota Cilegon mengalami peningkatan yang tinggi dari tahun sebelumnya sebesar Rp. 31.456.570.165 akan tetapi ditahun 2015 kembali mengalami penurunan sebesar Rp. 16.158.813.510 dan kembali mengalami peningkatan di tahun 2016 sebesar Rp. 32.340.580.100 dan ditahun 2017 masih sama tetap mengalami peningkatan sebesar Rp. 46.691.335.836.

Dana yang direalisasikan untuk infrastruktur sektor kesehatan di Kota Cilegon pada tahun 2010 sebesar Rp. 75.343.228.251 pada tahun 2011 mengalami penurunan sebesar Rp. 69.459.713.241 akan tetapi realisasi infrastruktur sektor kesehatan pada tahun 2012 terus mengalami penurunan sebesar Rp. 10.557.555.359 pada tahun 2013 realisasi infrastruktur sektor kesehatan sedikit mengalamai peningkatan Rp. 12.758.606.623

dan untuk tahun 2014 realisasi infrastruktur sektor kesehatan di Kota Cilegon mengalami masih tetap mengalami peningkatan sebesar Rp. 13.046.088.776 akan tetapi di tahun 2015 kembali mengalami penurunan sebesar Rp. 7.750.005.832 dan kembali mengalami peningkatan di tahun 2016 sebesar Rp. 12.766.903.318 dan ditahun 2017 mengalami peningkatan sebesar Rp. 23.948.197.546.

Dana yang direalisasikan untuk infrastruktur sektor pertanian di Kota Cilegon pada tahun 2010 sebesar Rp. 7.161.262.100 pada tahun 2011 mengalami penurunan sebesar Rp. 3.162.858.200 akan tetapi realisasi sektor kesehatan pada tahun 2012 mengalami peningkatan sebesar Rp. 5.420.726.500 pada tahun 2013 realisasi infrastruktur sektor pertanian masih tetap mengalami peningkatan sebesar Rp. 6. 490.956.600 dan untuk tahun 2014 realisasi infrastruktur sektor pertanian di Kota cilegon mengalami peningkatan yang tinggi dari tahun sebelumnya, sebesar Rp. 10. 605.258.950 akan tetapi di tahun 2015 kembali mengalami penurunan sebesar Rp. 2.444.990.700 dan kembali mengalami peningkatan di tahun 2016 sebesar Rp.

3.303.118.750 dan ditahun 2017 masih tetap mengalami peningkatan sebesar Rp. 4.204.416.100.

C. Hasil Penelitian

1. Hasil Analisis Regresi Berganda

Pengujian hipotesis ini dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linear berganda. Analisis regresi berganda digunakan untuk melihat pengaruh sejumlah variabel independen yaitu pembangunan infrastruktur sektor pendidikan, kesehatan dan pertanian terhadap variabel dependen yaitu investasi di Kota Cilegon. Berdasarkan analisis dengan menggunakan program *E-views* 10 diperoleh hasil dengan persamaan berikut :

Tabel 4.2

Hasil Output Analisis Regresi Berganda

Dependent Variable: Y
 Method: Least Squares
 Date: 09/26/18 Time: 20:48
 Sample: 1 8
 Included observations: 8

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
----------	-------------	------------	-------------	-------

C	-6.75E+11	2.37E+13	-0.028531	0.9786
PENDIDIKAN	212.9003	624.9833	0.340650	0.7505
KESEHATAN	-242.2047	216.2318	-1.120116	0.3254
PERTANIAN	2682.191	2166.427	1.238071	0.2834
<hr/>				
R-squared	0.444538	Mean dependent var	1.28E+13	
Adjusted R-squared	0.027942	S.D. dependent var	1.57E+13	
S.E. of regression	1.55E+13	Akaike info criterion	63.88316	
Sum squared resid	9.56E+26	Schwarz criterion	63.92288	
Log likelihood	-251.5326	Hannan-Quinn criter.	63.61526	
F-statistic	1.067071	Durbin-Watson stat	1.858705	
Prob(F-statistic)	0.456660			

Berdasarkan tabel diatas diperoleh persamaan regresi

berganda sebagai berikut :

$$Y_t = -6.75E+11 + 212.9003X_1 - 242.2047X_2 + 2682.191X_3 + \epsilon_t$$

Hasil persamaan regresi tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

1. Konstanta sebesar -6.75E+11 merupakan nilai eksponen dari simbol matematika, karena banyaknya angka yang berarti -67.500.000.000.000. Menyatakan bahwa jika nilai variabel Infrastruktur Sektor Pendidikan (X_1), Kesehatan (X_2) dan Pertanian (X_3) tidak berubah atau konstan, maka Investasi di Kota Cilegon meningkat sebesar 6.75E+11 rupiah.

2. Hasil regresi pada persamaan koefisien dari Infrastruktur Sektor Pendidikan (X1) sebesar 212.9003 yang berarti setiap menaikkan Infrastruktur Sektor Pendidikan sebesar 1 akan menambahnya Investasi di Kota Cilegon tahun 2010-2017 sebesar 212.9003 rupiah.
3. Hasil regresi pada persamaan koefisien dari Infrastruktur Sektor Kesehatan (X2) sebesar -242.2047 yang berarti bahwa setiap berkurangnya Infrastruktur Sektor Kesehatan sebesar 1 akan menurunkan Investasi di Kota Cilegon tahun 2010-2017 sebesar 242.2047rupiah.
4. Hasil regresi pada persamaan koefisien dari Infrastruktur Sektor Peertanian (X3) sebesar 2682.191 yang berarti bahwa setiap bertambahnya Infrastruktur Sektor Pertanian sebanyak 1 akan menaikkan Investasi di Kota Cilegon tahun 2010-2017 sebesar 2682.191rupiah.

2. Analisis Model

a) Uji T-Statistik (Uji Parsial)

Dari tabel 4.2 diatas maka dapat dilihat bahwa uji signifikansi parameter individual (uji statistik t) adalah sebagai berikut :

a. Pengaruh Infrastruktur Sektor Pendidikan Terhadap Investasi di Kota Cilegon

Dari hasil output di peroleh nilai probabilitas untuk variabel Infrastruktur Pendidikan (0.7505) dengan tingkat signifikansi sebesar (0.05) maka dapat disimpulkan H_0 diterima dan H_a ditolak karena nilai probabilitas $>$ tingkat signifikansi 5% yang artinya bahwa infrastruktur pendidikan tidak berpengaruh signifikansi terhadap investasi di Kota Cilegon.

Pengaruh Infrastruktur Sektor Pendidikan Terhadap Investasi di Kota Cilegon

b. Pengaruh Infrastruktur Sektor Kesehatan Terhadap Investasi di Kota Cilegon

Dari hasil output di peroleh nilai probabilitas untuk variabel Infrastruktur Kesehatan (0.3254) dengan tingkat signifikansi sebesar (0.05) maka dapat disimpulkan H_0 diterima dan H_a ditolak karena nilai probabilitas $>$ tingkat signifikansi 5% yang artinya

bahwa infrastruktur pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap investasi di Kota Cilegon.

c. Pengaruh Infrastruktur Sektor Pertanian Terhadap Investasi di Kota Cilegon

Dari hasil output di peroleh nilai probabilitas untuk variabel Infrastruktur Pertanian (0.2834) dengan tingkat signifikansi sebesar (0.05) maka dapat disimpulkan H_0 diterima dan H_a ditolak karena nilai probabilitas > tingkat signifikansi 5% yang artinya bahwa infrastruktur pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap investasi di Kota Cilegon.

b) Uji F-Statistik (Uji Simultan)

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara keseluruhan signifikan secara statistik dalam mempengaruhi variabel dependen. Apabila nilai F hitung lebih besar dari nilai F tabel maka variabel-variabel independen secara keseluruhan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Dari tabel 4.2 diatas secara simultan diperoleh nilai probabilitas sebesar (1.067071) dengan tingkat signifikansi sebesar (0.05) maka dapat disimpulkan H_0 diterima dan H_a ditolak karena nilai probabilitas $>$ tingkat signifikansi 5%. Artinya secara simultan atau bersama-sama infrastruktur sektor pendidikan, kesehatan dan pertanian tidak berpengaruh signifikan terhadap investasi di Kota Cilegon.

c) Analisis Koefisien Determinasi

Analisis koefisien determinasi digunakan untuk menjelaskan seberapa besar garis regresi menjelaskan perilaku datanya. Koefisien determinasi memiliki nilai 0 sampai dengan 1. Semakin tinggi nilainya maka menunjukkan semakin erat hubungannya antara variabel bebas dengan variabel terikat.

Berdasarkan tabel 4.2 nilai R-squared sebesar 0.027942 atau 0.02%, nilai tersebut menunjukkan bahwa variabel-variabel bebas yaitu infrastruktur pendidikan, kesehatan dan pertanian memiliki kontribusi pada variabel

terikat yaitu investasi sebesar 0.02% selama periode 2010-2017. Karena nilai R-squared sangat kecil sekali kemungkinan terjadi masalah pada data penelitian maka untuk membuktikannya dengan ini akan dilakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu untuk melihat apakah ada masalah pada data penelitian tersebut. Adapun uji asumsi klasik yang dilakukan adalah sebagai berikut :

3. Uji Asumsi Klasik

Pada uji persyaratan ini, penulis melakukan uji asumsi klasik untuk menguji data penelitiannya. Pengujian asumsi klasik dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik dari hasil penelitian dalam regresi dengan persamaan model yang telah memenuhi syarat BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*). Berikut uji asumsi klasik yang telah dilakukan :

a. Uji Normalitas

Pada penelitian ini uji normalitas yang digunakan dapat dilihat dari uji statistik Normalitas Jarque Bera (JB). Uji ini digunakan untuk melihat apakah data residual

berdistribusi normal atau tidak dengan melihat kriteria uji sebagai berikut:

Jika $p > 0.05$ maka data residual berdistribusi normal dan atau,

Jika $p < 0.05$ maka data residual tidak berdistribusi

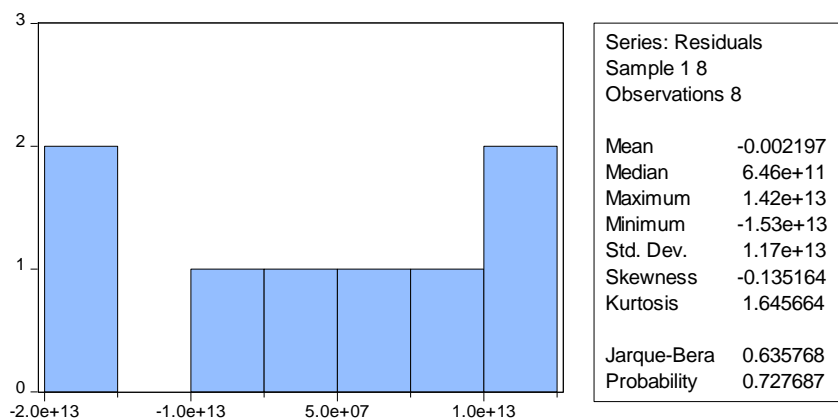
Prosedur pengujian dilakukan dengan hipotesis sebagai berikut:

H_0 : Data berdistribusi Normal

H_1 : Data tidak berdistribusi Normal

Berdasarkan uji normalitas yang telah dilakukan yaitu dengan uji statistik Jarque-Bera dengan menggunakan *Eviews 10*, didapatkan hasil pengujian sebagai berikut:

Tabel 4.3
Hasil Output Uji Normalitas



Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa nilai jarque bera sebesar 0.635768 dengan nilai probabilitas sebesar 0.727687 sehingga dapat dikatakan bahwa nilai probabilitas lebih besar dari taraf signifikansi sebesar 5%. Hal ini dapat dikatakan bahwa data residual berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Tabel 4.4

Hasil Uji Multikolinearitas

Variance Inflation Factors

Date: 09/26/18 Time: 21:01

Sample: 1 8

Included observations: 8

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	5.60E+26	18.75627	NA
PENDIDIKAN	390604.2	11.45987	1.052154
KESEHATAN	46756.18	2.297342	1.052316
PERTANIAN	4693408.	5.495849	1.000221

Berdasarkan nilai Multikolinearitas diatas, bahwa nilai VIF variabel Infrastruktur pendidikan menunjukkan nilai sebesar

1.052154 yang berarti kurang dari 10.00 variabel Infrastruktur kesehatan menunjukkan nilai sebesar 1.052316 yang juga berarti kurang dari 10.00, dan variabel Infrastruktur menunjukkan nilai sebesar 1.000221 yang juga kurang dari 10.00. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa data tersebut tidak terjadi masalah multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas yang dilakukan pada penelitian ini adalah menggunakan uji White dengan melihat kriteria uji sebagai berikut :

Jika, Probabilitas $Obs * R\text{-square} > 0.05$ maka model regresi tidak terdapat heteroskedastisitas, atau

Jika, Probabilitas $Obs * R\text{-square} < 0.05$ maka model regresi terdapat heteroskedastisitas

Prosedur pengujian dilakukan dengan hipotesis sebagai berikut:

H0 : Tidak terdapat masalah heteroskedastisitas

H1 : Ada heteroskedastisitas

Penelitian uji White dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik heteroskedastisitas yaitu adanya ketidaksamaan varian dari residual. Berdasarkan hasil uji White yang telah dilakukan menggunakan *Eviews* 10, maka diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 4.5

Hasil Output Uji White

Heteroskedasticity Test: White

F-statistic	1.962171	Prob. F(3,4)	0.2617
Obs*R-squared	4.763267	Prob. Chi-Square(3)	0.1900
Scaled explained SS	0.384434	Prob. Chi-Square(3)	0.9434

Berdasarkan hasil output diatas, diketahui bahwa nilai Prob. Chi square(3) pada Obs*R-Squared sebesar 0.1900 dengan nilai signifikansi sebesar 5%. Maka dapat diketahui nilai p value 0.1900 lebih besar dari 0.05 berarti model regresi tersebut tidak ada masalah heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi pada penelitian ini menggunakan uji Durbin-Watson (DW-Test) dengan menguji hipotesis sebagai berikut:

H_0 : maka tidak terdapat autokorelasi

H_1 : maka terdapat autokorelasi

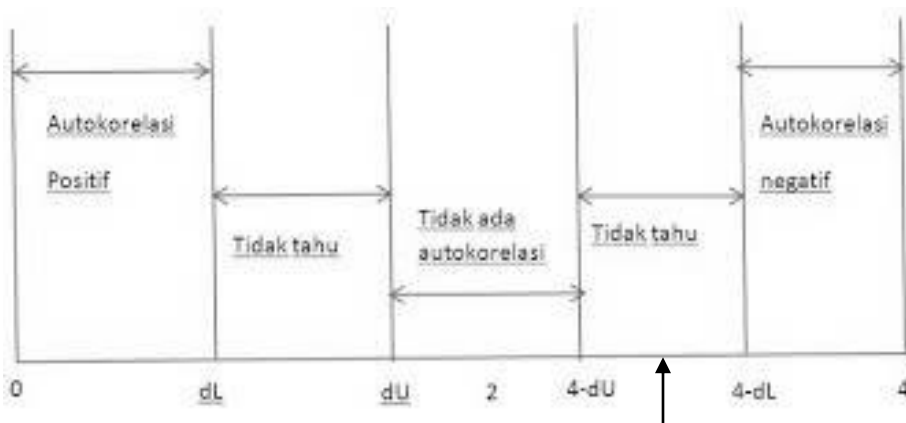
- e. Uji Durbin Watson digunakan untuk menguji autokorelasi yang menilai adanya autokorelasi pada residual atau tidak. Berdasarkan uji yang telah dilakukan, maka diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 4.6
Hasil Output Uji Durbin Watson

R-squared	0.444538	Mean dependent var	1.28E+13
Adjusted R-squared	0.027942	S.D. dependent var	1.57E+13
S.E. of regression	1.55E+13	Akaike info criterion	63.88316
Sum squared resid	9.56E+26	Schwarz criterion	63.92288
Log likelihood	-251.5326	Hannan-Quinn criter.	63.61526
F-statistic	1.067071	Durbin-Watson stat	1.858705
Prob(F-statistic)	0.456660		

Berdasarkan hasil output diatas, diketahui nilai durbin-watson sebesar 1,858705 dengan nilai sigifikansi 5%, jumlah sampel 8 ($n=8$) dan jumlah variabel independen 3 ($k=3$), dengan melihat tabel-dw maka diperoleh nilai d_L 0,3674 dan nilai d_U 2,2866 Kemudian diolah dengan rumus $4-d_U$ dan $4-d_L$ maka diperoleh hasil ($4-2.2866=1.7134$) untuk d_U dan ($4-0.3674=3.6326$) untuk d_L . Hasil nilai tersebut dapat disimpulkan sebagai berikut :

Gambar 4.1
Daerah Uji Durbin Watson



Berdasarkan kesimpulan di atas, maka nilai DW terletak diantara nilai d_U dan d_L yang berarti tidak memiliki keputusan yang pasti apakah terjadi autokorelasi atau tidak. Untuk mengatasi hal tersebut, maka dilakukan uji lanjutan menggunakan uji *Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test* dengan melihat kriteria uji sebagai berikut :

Jika Probabilitas $Obs^* R\text{-square} > 0.05$ maka tidak terdapat Autokorelasi, atau

Jika Probabilitas $Obs^* R\text{-square} < 0.05$ maka terdapat Autokorelasi

Sesuai dengan uji yang telah dilakukan, maka diperoleh hasil Uji *Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test* menggunakan *Eviews 10* sebagai berikut :

Tabel 4.7
Hasil Output Uji Breusch-Godfrey Serial Correlation
LM Test

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	0.081136	Prob. F(2,2)	0.9250
Obs*R-squared	0.600373	Prob. Chi-Square(2)	0.7407

Berdasarkan hasil output diatas, diketahui bahwa nilai Prob Chi Square(2) sebesar 0.7407 dengan nilai signifikansi sebesar 0.05. Maka dapat diketahui bahwa nilai p value 0.7407 lebih besar dari 0.05. Sehingga dapat disimpulkan model regresi tersebut tidak ada masalah autokorelasi.

D. Pembahasan

Berdasarkan dari hasil perhitungan dengan E-views 10, diperoleh pengaruh infrastruktur pendidikan berpengaruh positif dan tidak signifikan. Dilihat dari nilai probabilitas sebesar (0.7505) dibandingkan dengan tingkat signifikansi sebesar (0.05), maka dapat disimpulkan bila infrastruktur pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap investasi di Kota Cilegon.

Berdasarkan dari hasil perhitungan dengan E-views 10, diperoleh pengaruh infrastruktur kesehatan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap investasi di Kota Cilegon. Dilihat dari nilai probabilitas sebesar (0.3254) dibandingkan dengan tingkat signifikansi sebesar (0.05), maka dapat disimpulkan bila infrastruktur kesehatan tidak berpengaruh signifikan terhadap investasi di Kota Cileg

Berdasarkan dari hasil perhitungan dengan E-views 10, diperoleh pengaruh infrastruktur pertanian berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap investasi di Kota Cilegon. Dilihat dari nilai probabilitas sebesar (0.2834) dibandingkan dengan tingkat signifikansi sebesar (0.05), maka dapat disimpulkan bila infrastruktur pertanian tidak berpengaruh signifikan terhadap investasi di Kota Cilegon.

Berdasarkan dari hasil perhitungan dengan E-views 10, diperoleh pengaruh infrastruktur pendidikan, kesehatan dan pertanian terhadap investasi di Kota Cilegon. Dilihat dari probabilitas sebesar (1.067071) dibandingkan dengan tingkat signifikansi sebesar (0,05), maka dapat disimpulkan bila infrastruktur pendidikan, kesehatan dan pertanian secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap investasi di Kota Cilegon.

Sedangkan, dari hasil perhitungan dengan SPSS penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, yang berjudul “Pengaruh Pembangunan Infrastruktur Terhadap Investasi” yang dibagi kedalam tiga sektor, diperoleh pengaruh infrastruktur pendidikan menunjukkan angka t hitung sebesar

$0,924 < t$ tabel sebesar 1,894. Dengan demikian keputusannya ialah H_0 diterima dan H_1 ditolak. Artinya tidak ada pengaruh linier antara variabel infrastruktur pendidikan terhadap investasi.

Sedangkan, dari hasil perhitungan dengan SPSS penelitian yang telah dilakukan oleh penelitian sebelumnya, diperoleh pengaruh kesehatan menunjukkan angka t hitung sebesar $-3,303 < t$ tabel sebesar 1,894. Dengan demikian keputusannya ialah H_0 diterima dan H_1 ditolak. Artinya tidak ada pengaruh linier antara variabel infrastruktur kesehatan terhadap investasi.

Sedangkan, dari hasil perhitungan dengan SPSS penelitian yang telah dilakukan oleh penelitian sebelumnya, diperoleh pengaruh infrastruktur pertanian menunjukkan angka t hitung sebesar $5,453 > t$ tabel sebesar 1,894. Dengan demikian keputusannya ialah H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya ada pengaruh linear antara variabel infrastruktur pertanian terhadap investasi.

Sedangkan, dari hasil perhitungan dengan SPSS penelitian yang telah dilakukan oleh penelitian sebelumnya, diperoleh pengaruh infrastruktur pendidikan, kesehatan dan pertanian

didapatkan angka F hitung sebesar F tabel sebesar 4,747. Dengan demikian H_0 ditolak, dan H_1 diterima. Artinya ada hubungan linier antara variabel infrastruktur pendidikan kesehatan dan pertanian investasi.

Dari kedua penelitian memiliki hasil yang berbeda meskipun sama-sama memiliki 4 variabel dengan menggunakan metode penelitian yang beda. Akan tetapi hasil analisisnya berbeda. Jika pada penelitian terdahulu infrastruktur pendidikan tidak berpengaruh terhadap investasi, infrastruktur kesehatan tidak berpengaruh terhadap investasi dan infrastruktur pertanian berpengaruh terhadap investasi. Sedangkan pada penelitian ini sebaliknya infrastruktur pendidikan tidak berpengaruh terhadap investasi, infrastruktur kesehatan tidak berpengaruh terhadap investasi dan infrastruktur pertanian tidak berpengaruh terhadap investasi.